



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik

**PUSAT PENGEMBANGAN KESENIAN BETAWI
DI SITU BABAKAN – SRENGSENG SAWAH
JAKARTA**

DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Diajukan oleh :

MARGARETH VSP

NIM. L201 97 261

Periode 77

Januari – April 2002

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

WJS Purwadarminta (1983) mengatakan bahwa seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok dan indah, segala sesuatu yang berkaitan dengan seni disebut kesenian. Kesenian Betawi memiliki latarbelakang yang unik yaitu terbentuk akibat adanya asimilasi dari berbagai kebudayaan masyarakat pendatang. Seperti diketahui suku Betawi merupakan percampuran dari suku Jawa, Melayu, Bali, Bugis, Makasar, Sunda dan Madjikers (keturunan Indonesia-Portugis). Dan ada kemungkinan besar penduduk asli Betawi juga hasil percampuran dengan pendatang asing seperti Cina, Eropa, Arab dan Jepang.

DKI Jakarta sebagai ibukota negara tumbuh dan berkembang sedemikian pesatnya dengan berbagai pembangunan yang diatur dan akan terus dilaksanakan. Seiring dengan itu, telah terjadi peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan lahan juga berkembang dengan pesatnya.

Dengan perkembangan pembangunan di DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan kota Metropolitan telah terasa sekali bahwa masyarakat Betawi banyak yang berpindah ke daerah pinggiran kota Jakarta. Selain itu dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat, memungkinkan masuknya kebudayaan-kebudayaan baru dari luar yang dapat mempengaruhi kesenian Betawi dan menimbulkan kerawanan bagi kelestarian kesenian Betawi. Salah satu penyebab adanya kerawanan tersebut adalah karena generasi baru sudah banyak yang tidak mengenal atau sedikit pengetahuannya tentang kesenian terutama tentang kesenian Betawi. Akhir-akhir ini berbagai upaya oleh pemerintah DKI Jakarta terus digalakkan untuk melestarikan kesenian Betawi yaitu dengan melakukan pementaan-pementasan seni dan rencana pengadaan fasilitas yang dapat mewadahi para seniman kesenian Betawi untuk mengekspresikan diri.

Dalam rangka otonomi daerah, gagasan mengembangkan potensi daerah masing-masing membangun suatu pusat pengembangan kesenian Betawi merupakan perwujudan dari penerapan peran otonomi yang dimiliki DKI Jakarta. Telah lama diidamkan tempat khusus untuk memperlihatkan/mempertontonkan kesenian Betawi. Di Jakarta ada tempat

serupa untuk seni Sunda, dan pernah berdiri panggung Srimulat di Senayan, tetapi belum pernah ada panggung Betawi dimana nantinya turis dalam luar negeri bisa menyaksikan kesenian Betawi kapan saja. Srengseng Sawah sebagai kawasan pedesaan memiliki karakter Betawi yang asli karena berkomunitas dan berbudaya Betawi. Sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah DKI Jakarta tentang ruang terbuka hijau dalam rangka penataan Perkampungan Budaya Betawi, telah terbit keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor : 92 Tahun 2000 tentang Penataan Lingkungan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan. Diharapkan nantinya kawasan Srengseng Sawah dapat menjadi tempat untuk memperlihatkan/mempertontonkan kesenian Betawi.

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada sudah diuraikan diatas yaitu untuk melestarikan kesenian Betawi maka dibutuhkan suatu Pusat Pengembangan Kesenian Betawi yang dapat melengkapi fasilitas di Perkampungan Budaya Betawi yang bersifat rekreatif, edukatif, informatif dan kreatif yang ditujukan untuk memwadahi semua kegiatan tentang seni budaya Betawi, yaitu seni drama, seni tari dan seni musik agar nilai budaya bangsa tidak hilang begitu saja.

Diusulkan untuk itu menerapkan penekanan desain Arsitektur Neo-Vernacular yang mengacu pada bahasa setempat dengan tetap memperhatikan unsur-unsur budaya setempat seperti lingkungan dan iklim setempat.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Tujuan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah untuk memperdalam dan menambah pengetahuan, menggali segala tuntutan dan kriteria dasar yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Kesenian Betawi di Situ Babakan Srengseng-Sawah yang dapat mengakomodasikan fungsinya sebagai fasilitas rekreasi edukatif secara optimal serta dapat menumbuhkan rasa cinta kebanggaan dan kesadaran masyarakat akan kelestarian kesenian daerah dan meningkatkan apresiasi seni pada masyarakat.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah tersusunnya usulan Landasan Dasar Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian Betawi di Situ Babakan-Srengseng Sawah sebagai acuan untuk kegiatan studio desain grafis arsitektur.

1.3. Manfaat

1. Subyektif

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Selain itu juga sebagai pegangan/acuan selanjutnya dalam kegiatan studio grafis yang merupakan bagian yang terpisahkan dari Tugas Akhir.

2. Obyektif

Penyusunan LP3A ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir serta memberi masukan dan materi kajian lebih lanjut bagi pihak-pihak terkait dalam pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Kesenian.

1.4. RUANG LINGKUP

1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada permasalahan perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Kesenian Betawi di Situ Babakan-Srengseng Sawah termasuk dalam kategori bangunan jamak dengan termasuk di dalamnya perancangan suatu tapak. Pembahasan ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, namun masalah-masalah diluar lingkup arsitektur akan dibahas sejauh masih berkaitan dan menunjang tercapainya sasaran penyusunan LP3A ini.

2. Ruang Lingkup Spatial

Perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Kesenian Betawi di Situ Babakan-Srengseng Sawah nantinya akan berada di daerah ruang terbuka hijau dan di tepi waduk Situ Babakan yang terletak di sebelah ujung Selatan DKI Jakarta yang di

sekitarnya masih terasa budaya Betawi yang sangat kental, yang diperuntukkan sebagai area pengembangan Perkampungan Budaya Betawi. Daerah ini berdekatan dengan kebun binatang Ragunan yang berskala nasional, stasiun KRL Lenteng Agung dari Universitas Pancasila, dan Universitas Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang berskala nasional.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode penyusunan LP3A Pusat Pengembangan Kesenian Betawi di Situ Babakan-Srengseng Sawah ini menggunakan metode deskriptif dan dokumentatif.

Metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari literatur kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhannya. Metode dokumentatif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil survei berupa foto atau sketsa dan kemudian dianalisa serta dikaitkan dengan dasar-dasar teori dari literatur.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar pembahasan LP3A Pusat Pengembangan Kesenian Betawi di Situ Babakan-Srengseng Sawah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang permasalahan, tujuan, sasaran pembahasan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM PUSAT PENGEMBANGAN KESENIAN

Berisi tinjauan mengenai pengertian seni, budaya, pusat pengembangan kesenian, program dan kebijaksanaan pemerintah, macam-macam kegiatan pengembangan kesenian, tinjauan teori tentang perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan studi kasus.

BAB III TINJAUAN KHUSUS PUSAT PENGEMBANGAN KESENIAN BETAWI DI SITU BABAKAN-SRENGSENG SAWAH

Menguraikan tentang pengertian, fungsi dan tujuan, tinjauan Betawi, tinjauan kawasan Situ Babakan-Srengseng Sawah, tinjauan Betawi dan tinjauan seni dan kesenian Betawi.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi mengenai kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan untuk LP3A.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek-aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual, tampilan dan penekanan desain serta lokasi dan tapak.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang tujuan perancangan, konsep dasar perancangan, konsep penekanan desain, faktor-faktor perancangan dan program ruang dan tapak Pusat Pengembangan Kesenian Betawi di Situ Babakan-Srengseng Sawah